



## Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Yapika (Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karyaguna) Kabupaten Kebumen

Fahmi Zaenal Abidin<sup>1\*</sup>, Sri Haryanto<sup>2</sup>, Salis Irvan Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Email : [fahmizaenal04@gmail.com](mailto:fahmizaenal04@gmail.com), [sriharyanto@unsiq.ac.id](mailto:sriharyanto@unsiq.ac.id), [irvan@unsiq.ac.id](mailto:irvan@unsiq.ac.id)

Korespondensi Author: [fahmizaenal04@gmail.com](mailto:fahmizaenal04@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to describe and analyze the efforts to build students' disciplined character through the study of Aqidah Akhlak at MTs YAPIKA Petanahan Kebumen. To identify the issues in this research, the author employs a descriptive qualitative research methodology with a case study method. The results of this study indicate that: 1) it shows that the teaching of Aqidah Akhlak at MTs YAPIKA Kebumen has a significant contribution to forming and strengthening students' disciplined character. 2) The strategies used by Aqidah Akhlak teachers include: integrating discipline values into the teaching material, instilling exemplary behavior through the teachers' attitudes, applying participatory learning methods, and providing reinforcement through religious advice and habits such as arriving on time and reciting Asmaul Husna. 3) For the internal inhibiting factors, there are still some students who have a low level of awareness regarding the importance of discipline, both in terms of time, assignments, and adherence to school and religious rules. Furthermore, habituation activities such as reading Asmaul Husna and class duty are sometimes not maximally supervised, causing students to carry them out insincerely and merely as a formality. The supporting factors in this activity are: The Aqidah Akhlak teacher at MTs YAPIKA Petanahan not only conveys the material theoretically, but also provides real examples in disciplined attitudes and behaviors. The teacher arrives on time, is friendly yet firm, and is consistent in guiding students both in and out of the classroom.

**Keywords:** Learning, Aqidah Akhlak, character, discipline.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAPIKA Petanahan Kebumen. Untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak MTs YAPIKA Kebumen memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa. 2) Strategi yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak antara lain: integrasi nilai-nilai disiplin dalam materi ajar, penanaman keteladanan melalui sikap guru, penerapan metode pembelajaran partisipatif, serta pemberian penguatan melalui nasihat keagamaan dan pembiasaan seperti datang tepat waktu dan membaca Asmaul Husna. 3) Untuk faktor penghambat dari dalam terdapat pada sebagian siswa masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya disiplin, baik dalam hal waktu, tugas, maupun ketiautan terhadap aturan sekolah dan agama. Kemudian kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna dan piket kelas terkadang tidak diawasi secara maksimal, sehingga siswa tidak menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan hanya sekadar formalitas. Untuk faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah : Guru Aqidah Akhlak di MTs YAPIKA petanahan tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan keteladanan nyata dalam sikap dan perilaku disiplin. Guru hadir tepat waktu, bersikap ramah namun tegas, serta konsisten dalam membimbing siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Aqidah Akhlak, karakter, disiplin.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan strategis dalam membentuk akhlak mulia, memperkokoh keimanan, serta menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di tengah

dinamika perubahan kebijakan pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar. (IHSANIKA 2025:22)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah.

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Disiplin dalam sekolah dapat digambarkan seperti bagaimana mereka saling memperlakukan satu sama lain, bagaimana siswa bersikap kepada guru, bagaimana siswa bertindak di luar kelas. Dengan disiplin siswa dapat mengontrol tindakan mereka sehingga dapat membantu mereka untuk berhubungan baik dengan teman, orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya. Disiplin akan memberikan rasa aman dan tertib dalam segala hal. Peraturan yang dibuat akan dapat berjalan lancar. Jika disiplin ditegakkan, guru dan siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada bangsa dan Negara. Namun Fakta lapangan menunjukkan bahwa banyak terjadinya hal-hal yang diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang lebih baik pada diri masing-masing individu.

Kondisi karakter kedisiplinan siswa masih tergolong kurang karena masih terdapat beberapa siswa yang sering tidak berperilaku disiplin seperti halnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak melakukan piket membersihkan kelas, dan juga bergurau ketika pembelajaran sedang berlangsung. Meskipun tidak semua siswa tidak disiplin, banyak siswa yang juga menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mencapai tujuan tersebut.

Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai core value pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang

melalaui media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.

Karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap, pikiran, serta tindakan sehari-hari. Salah satu karakter penting dalam dunia pendidikan adalah disiplin, yang berarti kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Disiplin berfungsi untuk menata kehidupan bersama, membentuk kepribadian, serta melatih tanggung jawab individu. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui peraturan tertulis, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia yang sangat ditekankan, dan pembelajaran Aqidah Akhlak berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui materi seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta penghargaan terhadap waktu dan aturan.

Penguatan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, kehendak, suara batin, dan keturunan, yang membentuk dorongan dari dalam diri siswa untuk bersikap disiplin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan, termasuk pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk disiplin siswa melalui penanaman nilai-nilai religius, praktik ibadah yang teratur, serta keteladanan guru dalam bersikap.

Pendekatan positif, atau persuasi, dan pujiannya hanyalah beberapa dari sekian banyak cara efektif untuk menegakkan disiplin. Mengenai strategi negatif, seperti menjatuhkan hukuman. (Fatkhur Rohman 2025:37) Kita masih sering melihat dan mengetahui tentang pemberian siswa yang tidak pantas dan, anehnya, bertentangan dengan pandangan moral yang baik, seperti merokok, mewarnai rambut, membolos, datang terlambat ke sekolah. Dengan kata lain, banyak siswa kurang disiplin diri.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepercayaan. Tujuan utama dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku atau penguasaan kemampuan tertentu pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Dalam proses ini, pendidik harus mampu merancang tujuan pembelajaran, menyusun strategi penyampaian materi, dan mengelola kelas secara efektif. Pendidikan Aqidah Akhlak sendiri merupakan proses bimbingan berdasarkan ajaran Islam agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Tentunya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak yang baik akan membentuk karakter disiplin peserta didik. (Mustika Abidin 2022:2) Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behaviorisme yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin. Teori ini mengemukakan bahwa bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan dan perilaku tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan melalui penguatan atau hukuman. Teori dengan fokus mengedepankan perubahan perilaku dari peserta didik sebagai hasil dari proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Prosesnya melibatkan tahapan mulai dari pembukaan pelajaran untuk menarik perhatian dan motivasi siswa, penyampaian materi dengan metode dan media yang bervariasi, hingga penutupan pelajaran yang merangkum dan menegaskan inti pembelajaran. Guru dituntut kreatif dan komunikatif agar tercipta interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Penggunaan alat peraga, pengelolaan kelas yang baik, serta keterampilan menyampaikan materi merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang optimal dan bermakna.

Moh. Ardani 2005:27). Sasaran pengajaran akhlak, sebenarnya ialah keadaan jiwa, tempat berkumpul segala rasa, pusat yang melahirkan berbagai karsa, dari sana kepribadian terwujud. Iman dan akhlak berada dalam hati, keduanya dapat bersatu mewujudkan tindakan, bila iman yang kuat mendorong, kelihatanlah gejala iman; bila Akhlak yang kuat mendorong, maka kelihatanlah gejala Akhlak. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah rendah, kedua bidang pembahasan ini dijadikan satu bidang studi yang dinamai bidang studi (Aqidah Akhlak ).

Kajian ini penting karena menjelaskan dan membahas secara mendalam tentang bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Urgensi dari kajian ini terletak pada realitas meningkatnya perilaku kurang disiplin di kalangan remaja, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, yang sebagian besar disebabkan oleh kurang optimalnya penanaman nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan formal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dterhadap pembentukan karakter siswa di MTs YAPIKA, khususnya dalam hal kedisiplinan, Agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan positif, pembinaan disiplin terus menerus diberikan sepanjang hidup siswa. unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses ini. Diharapkan dengan memahami unsur-unsur ini, penelitian ini akan memberikan saran

sekolah-sekolah MTs lainnya tentang cara terbaik memenuhi tanggung jawab mereka dalam membentuk karakter disiplin siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini akan menghasilkan/menggambarkan keadaan, kondisi/situasi, peristiwa, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tentang pembiasaan perilaku disiplin melalui pembelajaran agama islam. Dengan demikian, melalui jenis dan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas melalui data yang bersumber tertulis dan lisan tentang konsep serta pembiasaan perilaku disiplin. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian di mana data-data yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian diperoleh dari lapangan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2021: 14).

Penelitian dilaksanakan di MTs YAPIKA Petanahan Kebumen selama 1 bulan. Pemilihan lokasi didasarkan karena peneliti dekat dan belum ada peneliti sebelumnya, di mana ditemukan masalah kedisiplinan siswa seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran tata tertib. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul tentang peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Subjek dari penelitian ini yaitu terdiri atas kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan siswa. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti data pendidik, sejarah sekolah, serta dokumentasi kegiatan di sekolah.

Instrumen yang digunakan di sesuaikan dengan teknik pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk memastikan validitas data serta keterpaduan dengan tujuan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Pembelajaran Aqidah Ahklaq di MTs YAPIKA Kab Kebumen**

Pembelajaran Aqidah Akhlak juga bagian yang memiliki peran sentral dalam membina keimanan dan akhlak siswa secara menyeluruh. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim dan mendorong manusia memiliki aqidah yang lurus, membentuk karakter serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

Moh. Ardani, 2025:27) Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. sebab materinya bukan saja untuk diketahui, dihayati, dan dihafalkan, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat difahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (H. Moh. Ardani, 2025:27)

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas interaksi guru dan murid di kelas, mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media untuk penanaman pembentukan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa serta juga merupakan mata pelajaran yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru. (Zainal Aqib, 2002:41) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter bisa dimulai dari hal yang kecil seperti disiplin dan peduli sosial. Dengan menerapkan hal tersebut di dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sekolah kejuruan akan mampu mencetak lulusan yang unggul di bidangnya dan memiliki karakter sikap yang dibutuhkan oleh dunia industri. Setiap lembaga sekolah telah diterapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tetapi pada pelaksanaannya tentu di lapangan belum bisa terlaksana secara maksimal oleh siswa terutama penerapan nilai karakter disiplin dan peduli sosial. Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seseorang yang tidak memiliki karakter disiplin akan mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Pembentukan karakter perlu dilakukan kepada setiap individu tanpa terkecuali. Karakter disiplin adalah rasa ketataan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang di percaya dan menjadi tanggung jawabnya. kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk mentaati aturan, (Al.Tridonanto 2025:29).

## **Implementasi Aqidah Akhlak Terhadap Pembentuk karakter disiplin Siswa di MTs YAPIKA Kab Kebumen**

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, kehadiran tepat waktu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan. Guru Aqidah Akhlak secara konsisten menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dan penguatan positif. Sebagai contoh, siswa yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan penghargaan, sementara pelanggaran ditangani dengan pendekatan edukatif.

Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seseorang yang tidak memiliki karakter disiplin akan mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Pembentukan karakter perlu dilakukan kepada setiap individu tanpa terkecuali. Karakter disiplin adalah rasa ketataan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang di percaya dan menjadi tanggung jawabnya. kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk mentaati aturan, (Al.Tridonanto 2025:29).

Penanaman pembentukan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPIKA Petanahan tidak hanya dengan pemberian materi didalam kelas saja tetapi juga bisa melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang guru, pengkondisikan lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan saja yang efektif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berprilaku baik yang dilakukan para siswa seperti : berjabat tangan Ketika bertemu guru, mengucap salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada peraturan sekolah merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan dalam penanaman pembentukan karakter pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sejalan dengan pendapat (Jumadi Mori Salam Tuasikal, 2023:3, dalam Kurniawan, 2016:30) mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman suatu nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, atau tindakkan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Kedisiplinan berguna untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan Pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar serta memberikan

pengaruh terhadap terciptanya sekolah sebagai lingkungan Pendidikan yang kondusif pada kegiatan pembelajaran. (Ika Erawati 2016:7)

Implementasi Pembelajaran merupakan sebuah yang diatur dalam tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini implementasi memuat perencanaan (kegiatan awal), pelaksanaan (kegiatan inti), dan juga evaluasi (kegiatan penutup). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana guru mata pelajaran, yang mana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran seperti guru mengucapkan salam, peserta didik membaca doa sebelum belajar, mengabsen, dan bisa dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar atau bisa juga dengan memberikan nasihat-nasihat untuk membangun karakter jujur peserta didik.

Peran guru pendidikan agama islam berfungsi juga sebagai motivator. Karena guru berfungsi untuk merangsang, mendorong, atau pembangkit semangat belajar siswa. Salah satu upaya penanaman karakter jujur pada peserta didik yang biasa guru akidah akhlak lakukan adalah memberikan motivasi kepada murid sebelum atau di pertengahan saat memberikan materi pembelajaran aqidah akhlak supaya peserta didik selalu jujur dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku dimanapun baik saat berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2) Kegiatan inti

Pendidikan karakter jujur yang diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Yapika Kebumen pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII dengan materi akidah islam, pertama-tama peserta didik mendengarkan

guru saat menerangkan materi akidah islam yang mana disitu ada pengertian tentang iman secara istilah bahwa iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan). Secara tidak langsung saat guru menerangkan tentang materi akidah islam tentang pengertian iman kepada peserta didik, seperti salah satunya kita harus iman kepada para rasul, yang mana rasul memiliki sifat sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (orang yang menyampaikan), serta fathonah (orang yang pandai atau cerdas) yang mana dengan memberikan contoh itu guru sudah bisa memberikan contoh nilai jujur. Sebab salah satu pilar akidah islam adalah jujur. dan salah satu pengamalan karakter jujur itu sebagai implementasi dari meyakini akidah islam.

### 3) Evaluasi

Selanjutnya pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IX dengan materi iman kepada hari akhir, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok besar oleh guru, kemudian diminta untuk mendiskusikan cerita yang berkaitan dengan materi. Setelah itu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Dengan demikian peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter kerjasama yang mana disitu terdapat nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam penyelesaian tugas dan saling bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya.

### 4) Penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan beberapa kegiatan berupa guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat, Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter jujur itu bisa dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai dasar penggerak yang dapat mendorong aktivitas belajar, seperti yang seharusnya Guru lakukan seperti:

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang terstruktur. Siswa dilatih untuk disiplin melalui kewajiban hadir tepat waktu, mengikuti apel pagi lalu membaca Asmaul Husna Bersama di lapangan, memakai seragam sesuai aturan, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, serta manakibah. Aktivitas ini berlangsung secara konsisten dan diawasi

oleh guru serta pihak sekolah, sehingga membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam diri siswa.

b. Keteladanan

Guru, khususnya guru Aqidah Akhlak menjadi panutan utama dalam membentuk karakter disiplin. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin secara nyata seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan, bersikap tertib saat mengajar, dan menepati janji. Siswa merespons keteladanan ini secara positif, karena mereka lebih mudah meneladani perilaku nyata dibandingkan hanya mendengar nasihat. Keteladanan guru menjadi aspek penting yang berpengaruh langsung terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial siswa. Pendekatan pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin yang tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam perilaku siswa di luar sekolah.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Disiplin Siswa**

a. Faktor Pendukung

- 1) Keteladanan Guru dan Kepala Madrasah Guru yang konsisten dalam bersikap disiplin menjadi contoh nyata bagi siswa. Kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi dan pembinaan juga memperkuat budaya disiplin.
- 2) Kegiatan Keagamaan Rutin Seperti salat berjamaah, tadarus pagi, dan pembiasaan doa sebelum belajar, yang menanamkan keteraturan dan tanggung jawab spiritual.
- 3) Dukungan Orang Tua Orang tua yang aktif memantau dan mendukung aturan madrasah di rumah memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah.
- 4) Lingkungan Belajar yang Kondusif Suasana kelas yang tertib, fasilitas yang memadai, dan hubungan antar siswa yang positif menciptakan iklim belajar yang mendukung kedisiplinan.
- 5) Sistem Penghargaan dan Sanksi yang Jelas Adanya reward bagi siswa disiplin dan sanksi edukatif bagi pelanggaran membantu membentuk kebiasaan yang konsisten.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Konsistensi dalam Penegakan Aturan Jika guru atau staf tidak konsisten dalam menegakkan tata tertib, siswa menjadi bingung dan cenderung mengabaikan aturan.

- 2) Minimnya Peran Orang Tua di Rumah Ketika tidak ada kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah, nilai disiplin sulit tertanam secara utuh.
- 3) Pengaruh Teman Sebaya Teman yang kurang disiplin dapat memengaruhi siswa lain untuk ikut melanggar aturan atau menyepelekan tanggung jawab.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs YAPIKA Petanahan Kebumen mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Strategi penguatan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAPIKA Petanahan diterapkan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi. Strategi tersebut mencakup tiga pendekatan utama, yaitu :
  - 1) Integrasi nilai-nilai disiplin ke dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan kontekstual
  - 2) perencanaan (kegiatan awal), pelaksanaan (kegiatan inti), dan juga evaluasi (kegiatan penutup).
  - 3) Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca Asmaul Husna, tadarus, dan hadir tepat waktu.
  - 4) Keteladanan Guru khususnya guru Aqidah Akhlak, yang memberikan contoh nyata kepada siswa dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAPIKA Petanahan, yaitu :

Data diatas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana guru mata pelajaran, yang mana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAPIKA memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini tercermin dari adanya pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui materi, metode, serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Disiplin tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan tata tertib sekolah.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di antaranya adalah komitmen guru dalam mendidik dan memberi contoh, dukungan budaya religius sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang menarik serta kebijakan sekolah yang konsisten dalam menegakkan kedisiplinan turut menjadi penguat utama.

Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang mengurangi efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, lemahnya kontrol dari orang tua, keterbatasan sarana prasarana, serta jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal di dalam kelas. Selain itu, evaluasi karakter yang belum optimal juga menjadi kendala dalam mengukur perubahan sikap siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, agar pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih maksimal dalam membentuk karakter disiplin siswa, perlu adanya sinergi yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan. Evaluasi yang berbasis karakter, peningkatan fasilitas belajar, serta pelatihan guru dalam penguatan pendidikan karakter juga perlu ditingkatkan sebagai upaya mendukung pembentukan pribadi disiplin di kalangan siswa.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah :

a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat terus memperkuat budaya disiplin melalui program-program keagamaan dan karakter yang berkelanjutan. perlu juga adanya sinergi lebih lanjut dengan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan karakter siswa di rumah.

b) Bagi Guru Pai

Diharapkan terus menjadi teladan yang konsisten bagi siswa dalam hal kedisiplinan dan karakter, serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menyentuh kehidupan nyata siswa.

c) Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi anak di rumah, serta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai penguatan karakter lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, atau toleransi, serta meneliti pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas cakupan penelitian.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. (2023). Vol. 2, No. 6, 625. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v2i6> (Diakses 23 April 2025)
- Aqib, Z. (2002). Profesionalisme guru dalam pembelajaran (hlm. 41–42). Surabaya: Insan Cendekia.
- Ardani, M. H. (2005). Akhlak-Tasawuf (Cet. 2, hlm. 27). Jakarta: Karya Mulia.
- Baetulloh, R., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara. Journal of Student Research, 2(4), 56–61.
- Erawati, I. (2016). Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun ajaran 2014/2014. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1, 7.
- Fatkhur Rohman. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 4(1), 73. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467> (Diakses 22 April 2025)
- Ibrahim, R. (2005). Psikologi pendidikan jasmani olahraga (hlm. 5). Jakarta: Depdiknas.
- Ihsanaka. (2025). Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 22–33. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2071> (Diakses 18 April 2025)
- Mori, T. J. S. (2023, Juli 13). Konsep karakter (hlm. 3).
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum berbasis kompetensi (hlm. 100). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustika Abidin. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). Jurnal An Nisa', 15(1), 2.
- Ningsih, E. F., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Peran guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(2), 125–134.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan (Cet. II, hlm. 14). Bandung: Alfabeta.